

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana tidak lagi berada dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang – kurangnya dalam masalah hak, semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12 – 21 tahun, dengan pembagian usia 12 – 15 tahun adalah masa remaja awal, 15 – 18 tahun adalah masa remaja tengah, 18 – 21 tahun adalah masa remaja akhir Piaget (dalam Hurlock, 2001).

Pada tahap remaja akhir biasanya remaja akan memasuki dunia pendidikan baru yaitu sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa itu sendiri adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Suwono.<http://pengertian mahasiswa.com> 21 maret 2012)

Sebelum mahasiswa mendapatkan gelar sarjana dari Universitas tertentu, mahasiswa akan mendapatkan tugas akhir yang berbentuk skripsi. Didalam proses tugas skripsi ini jalannya tidak selalu mulus, ada saja kendala atau masalah yang akan di hadapi oleh mahasiswa tersebut. Oleh karena itu mahasiswa yang

sedang menjalani skripsi harus mampu menyelesaikan semua masalah yang menjadi hambatan bagi mereka untuk dapat menyelesaikan skripsinya.

Masalah – masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menjalani skripsi biasanya adalah rasa malas untuk bimbingan skripsi, bosan dengan revisi yang berulang-ulang, mahasiswa tidak mampu membagi waktu antara bermain dengan studinya, dan sulitnya mencari referensi untuk mendukung judul dari penelitian mereka. Selain itu ada juga masalah pribadi dari mahasiswa itu sendiri misalnya putus cinta, hal itu dapat menyebabkan mahasiswa tidak fokus di dalam menyelesaikan skripsi. Ada juga mahasiswa yang memiliki masalah karena faktor ekonomi yang kurang menunjang untuk dia dapat menyelesaikan skripnya. Dan peneliti juga mendapati mahasiswa yang mengulur waktu untuk menyelesaikan skripsinya karena alasan solidaritas pertemanan, jadi disini mahasiswa memilih untuk mengulur waktu penyelesaian skripsinya agar dapat berbarengan dengan teman dekatnya. Hal- hal tersebut yang telah di jelaskan di atas adalah masalah- masalah yang biasanya menjadi kendala bagi mahasiswa yang sedang menjalani skripsi.

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendapatkan data yang memperkuat bahwa mahasiswa yang menjalani skripsi memang memiliki masalah, dan sebagian dari mahasiswa tersebut sulit untuk keluar dari masalahnya. Dari data tersebut peneliti melihat bahwa ada sekitar 40% dari seluruh jumlah mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area pada stambuk 2008 yang belum melaksanakan sidang pada tahun 2012. Disini peneliti mengambil contoh pada stambuk 2008, karena mahasiswa stambuk 2008 idealnya telah

menyelesaikan skripsi dan melaksanakan sidang pada tahun 2012. Akan tetapi peneliti masih melihat 139 orang dari 365 orang mahasiswa yang masih aktif dan belum menyelesaikan skripsinya. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa 40% dari jumlah mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area pada stambuk 2008 tidak lulus tepat pada waktunya.

Data yang di peroleh di atas diperkuat dengan hasil kutipan wawancara peneliti pada seorang mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Yaitu sebagai berikut : (senin, 5 september 2012, 14:00 wib, di halte Universitas Medan Area)

“iya aku stambuk 2008,, hehe belum kelar skripsi aku..soalnya aku kerja juga sih jadi agak susah bagi waktunya payah kalau udah enak kerja ini keenakan cari duit awak..issshh sebenarnya udah malas kali loh rasanya ngerjain skripsi itu capek banyak revisi ini lah itu lah kurang teori lah ,, ini lah mau lanjutin lagi ngerjain skripsinya ngejar wisuda bulan 6 ini kalau dapat ,, hehe“

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa psikologi Universitas Medan Area yang sedang menjalani skripsi memiliki masalah. Masalah tersebut harus dapat di selesaikan oleh mahasiswa itu sendiri, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Widodo (2012) bahwa defenisi dari masalah itu sendiri adalah sesuatu yang harus diselesaikan dan di pecahkan, karena apabila masalah itu sendiri tidak di selesaikan maka akan menjadi hambatan. Selanjutnya Widodo (2012) menyatakan bahwa untuk dapat keluar dari masalah, individu perlu memandang dan memperlakukan masalah sebagai anugrah. Dalam perspektif ini, masalah bukan dijadikan musuh, melainkan di posisikan sebagai teman, sahabat bahkan kekasih. Dengan begitu masalah bukan hanya terasa ringan untuk dipecahkan, tetapi juga memberikan manfaat (hikmah) yang luar biasa bagi kehidupan.

Untuk dapat menyelesaikan suatu masalah individu harus memiliki kemampuan penyelesaian masalah. Berny (2012) menyatakan bahwa kemampuan penyelesaian masalah merupakan proses dari serangkaian tahap atau langkah-langkah yang telah dilakukan seseorang atau kelompok atas dasar pikiran dan ide-ide dengan tujuan spesifik. Jadi dengan memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang baik mahasiswa dapat mengambil keputusan yang terbaik dan menjalankan hal-hal yang memang lebih penting atau lebih diutamakan dan yang menjadi prioritas utama sebagai mahasiswa. Lalu Huges (dalam Sujaryanto, 2007) mengemukakan bahwa penyelesaian masalah adalah merupakan suatu kombinasi yang melibatkan proses pembentukan ide. Proses penyelesaian masalah yang kompleks melambangkan proses berfikir itu sendiri. Walaupun penyelesaian masalah membutuhkan lebih dari sekedar mengubah suatu bayangan atau gagasan yang berkait-kaitan menjadi satu. Menjelaskan teori yang dikemukakan oleh Huges (dalam Sujaryanto, 2007) peneliti menggambarkan bahwa mahasiswa yang sedang menjalani skripsi harus memiliki pemikiran yang luas dan ide-ide yang cemerlang untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Mahasiswa harus mampu mengambil sikap positif terhadap semua masalah yang terjadi pada saat penyelesaian skripsi. Dengan begitu mahasiswa akan lebih tanggap dalam menyelesaikan masalah dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan pada saat menghadapi masalah dalam proses penyelesaian skripsi.

Berny (2012) menyatakan bahwa jangan pernah takut menghadapi masalah, apapun bentuk masalah kita, besar atau kecil, percayalah ada pelajaran yang dapat

kita ambil dari semua itu agar kita menjadi lebih dewasa dan bijaksana. Jangan anggap masalah sebagai batu sandungan, tapi jadikan masalah sebagai kesempatan belajar untuk mengasah cara, metode, dan proses berpikir kita.

Pada dasarnya mahasiswa yang sedang menjalani skripsi harus memiliki keinginan yang kuat untuk dapat menyelesaikan skripsinya. Untuk itu mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalahnya. Salah satu ciri dari individu yang mampu menyelesaikan masalahnya adalah individu yang tangguh, karena individu tersebut memiliki ketahanan terhadap kejadian-kejadian yang dianggap sebagai suatu hambatan untuk mencapai tujuannya. Individu yang memiliki ketahanan adalah individu yang berkepribadian tangguh, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Maddi (2004) yaitu kepribadian tangguh adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai pertahanan pada saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress. Defenisi yang sama dikemukakan oleh Hadjam (dalam Ribka, 2007) bahwa kepribadian tangguh adalah kekuatan yang dimiliki individu sebagai pertahan stress, kecemasan, dan depresi. Lalu ditambahkan bahwa kepribadian tangguh berkaitan dengan toleransi dan penerimaan pada orang lain, menghadapi stress secara efektif, pengelolaan perasaan secara baik, stabilitas sikap, kepercayaan diri serta merasa nyaman terhadap dirinya sendiri. Kepribadian tangguh sangat diperlukan bagi mahasiswa yang sedang menjalani skripsi agar mampu menahan dan tetap kuat untuk menghadapi masalah di dalam proses penyelesaian skripsi. Tidak jarang mahasiswa mengalami patah semangat dan cenderung menyerah pada saat menjalani tugas skripsi, kondisi seperti itu di karenakan mahasiswa tidak berkepribadian tangguh, sedangkan kepribadian

tanggung itu sendiri sangat diperlukan bagi mahasiswa agar mampu bangkit dari semua masalah yang dihadapinya dalam menjalani skripsi.

Dari beberapa uraian di atas peneliti mengetahui bahwa kepribadian tanggung erat kaitannya dengan kemampuan penyelesaian masalah. Karena didalam menjalani skripsi mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti hal tersebut, dan berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian tanggung dan kemampuan penyelesaian masalah. Maka dari itu peneliti mengajukan judul “hubungan antara kepribadian tanggung (*Hardiness*) dengan kemampuan penyelesaian masalah (*Problem Solving*) pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area yang sedang menjalani skripsi”.

B. Identifikasi Masalah

Berny (2012) menyatakan bahwa penyelesaian masalah merupakan proses dari serangkaian tahap atau langkah-langkah yang telah dilakukan seseorang atau kelompok atas dasar pikiran dan ide-ide dengan tujuan spesifik. Individu yang mampu menyelesaikan masalahnya adalah individu yang tanggung, yaitu dimana individu tersebut harus memiliki keinginan dan tekad yang kuat dalam menghadapi masalahnya. Individu yang memiliki ciri tersebut adalah individu yang memiliki pertahanan terhadap masalah yang sedang ia hadapi, individu yang memiliki pertahanan tersebut adalah individu yang berkepribadian tanggung.

Kepribadian tangguh adalah karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai pertahanan pada saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress Maddi (2004). Defenisi yang sama diungkapkan oleh Hadjam (dalam Ribka, 2007) menyatakan bahwa kepribadian tangguh adalah kekuatan yang dimiliki individu sebagai pertahanan terhadap stress, kecemasan dan depresi. Ditambahkan bahwa kepribadian tangguh berkaitan dengan toleransi dan penerimaan pada orang lain, menghadapi stress secara efektif, pengelolaan perasaan secara baik, stabilitas sikap, kepercayaan diri dan merasa nyaman pada dirinya sendiri.

Disini peneliti berpendapat bahwa antara variabel x (kepribadian tangguh) dan variabel y (kemampuan penyelesaian masalah) memiliki hubungan yang erat kaitannya dalam proses penyelesaian skripsi. Karena individu yang sedang menyelesaikan skripsi akan mengalami masalah, dan masalah tersebut akan dapat diatasi apabila individu tersebut berkepribadian tangguh. Kepribadian tangguh disini diartikan sebagai suatu pertahanan yang dimiliki seorang mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu keduanya sangat berperan bagi mahasiswa yang sedang menjalani skripsi.

Adapun tujuan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang kepribadian tangguh dengan kemampuan penyelesaian masalah karena ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian tangguh dengan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa yang sedang menjalani skripsi.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian tangguh dengan kemampuan penyelesaian masalah. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Universitas Medan Area yang sedang menjalani skripsi khususnya yaitu pada mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan skripsinya sesuai dengan tahun ajarannya. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2008 yang masih aktif dan belum melaksanakan sidang sampai tahun ajaran 2012.

D. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kepribadian tangguh dengan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menjalani skripsi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan masalah di atas yaitu untuk menguji secara empiris apakah ada hubungan antara kepribadian tangguh dengan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa Universitas Medan Area yang sedang menjalani skripsi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan psikologi perkembangan yang berhubungan dengan kepribadian tangguh dan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta masukan bagi penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area agar menyadari pentingnya kepribadian tangguh dan kemampuan penyelesaian masalah dalam menyelesaikan skripsi.